

## PENDIDIKAN KESEHATAN BAGI WANITA USIA SUBUR DALAM UPAYA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Siti Munawaroh<sup>1</sup>, Nurul Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Yayuk Dwirahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>2,3</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Alamat Korespondensi : Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo, Telp/Fax. (0352)481124/(0352)461796

E-mail: <sup>1</sup>[munaw71@yahoo.co.id](mailto:munaw71@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[hauralamash@yahoo.com](mailto:hauralamash@yahoo.com), <sup>3</sup>[yayukdrahayu@gmail.com](mailto:yayukdrahayu@gmail.com)

### Abstrak

*Penyakit kanker masih menjadi masalah kesehatan serius karena dalam kurun waktu lima tahun terakhir prevalensinya mengalami peningkatan. Kanker serviks lebih banyak menyerang pada Wanita Usia Subur (WUS). Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang yang terkena kanker serviks antara lain riwayat kehamilan; perilaku seksual; penggunaan kontrasepsi; merokok; nutrisi; dan genetik. Walaupun kanker itu mematikan namun dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan pap smear atau IVA tes. Namun masih banyak wanita usia subur yang enggan melakukan pemeriksaan karena takut, malu dan alasan lainnya. Perilaku masyarakat yang tidak baik tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks. Pada kegiatan pengabdian ini telah dilakukan pendidikan kesehatan kanker serviks dan cara pencegahannya. Mitra adalah peserta arisan RT 1 Kelurahan Pilang Bango Kota Madiun sejumlah 17 mitra WUS. Hasil pengabdian didapatkan masih 25% WUS yang pernah melakukan pap smear sehingga masih perlu ada pemantauan dan pendampingan lebih lanjut. Keberhasilan program pengabdian masyarakat dinilai berdasarkan perubahan pengetahuan, sikap dan peningkatan motivasi deteksi kanker serviks secara mandiri. Mitra berkomitmen untuk melakukan pap smear jika ada informasi pap smear gratis (program Pemkot).*

**Kata Kunci:** Kanker Serviks, Pendidikan Kesehatan, Wanita Usia Subur

### Abstract

*Cancer is still a serious health problem because in the last five years its prevalence has increased. Cervical cancer is more common in women of fertile age (WUS). Many factors can cause a person to develop cervical cancer, including a history of pregnancy; sexual behavior; contraceptive use; smoke; nutrition; and genetic. Although cancer is deadly, it can be prevented by having a pap smear or IVA test. However, there are still many women of childbearing age who are reluctant to get tested because of fear, shame and other reasons. This bad public behavior is due to a lack of knowledge about cervical cancer. In this service activity, cervical cancer health education and how to prevent it have been carried out. Partners are participants of the activity at RT 1, Pilang Bango Village, Madiun City, totaling 17 partners, they are WUS. The results of the dedication were that 25% of WUS had a pap smear, so there is still need for further monitoring and assistance. The success of the community service program is assessed based on changes in knowledge, attitudes and increased motivation to detect cervical cancer independently. Partners are committed to conducting pap smears if there is information on free pap smears (government programs).*

**Keywords:** Cervical Cancer, Health Education, Women of Fertile Age

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker masih menjadi masalah kesehatan serius karena jika penderita sudah terserang kanker pada stadium lanjut maka penderita sulit untuk disembuhkan. Kanker leher rahim (kanker serviks) yang sudah masuk ke stadium lanjut sering menyebabkan kematian.

Kanker leher rahim yang sudah masuk ke stadium lanjut sering menyebabkan kematian apalagi lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit ditemukan dalam keadaan stadium lanjut [1]. Stadium kanker menentukan tingkat morbiditas dan mortalitas Prognosis kanker serviks tergantung dari stadium penyakit. Umumnya *5-years survival rate* untuk stadium I lebih dari 90%, stadium II 60-80%, stadium III kira-kira 50%, dan stadium IV kurang dari 30%.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, dimana pada tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Jumlah penderita kanker serviks di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 2,2 per 1000 penduduk [2]. Sedangkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2019, angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus dan meningkat jika dibandingkan tahun 2013 yang prevalensinya sebesar 1,6 per 1000 penduduk. Sementara Di Kota Madiun pada tahun 2018 sebanyak 135 perempuan tercatat dengan "*Inspeksi Visual Asam Asetat*" (IVA) dari jumlah total 2.980 perempuan yang diperiksa [3]. Target Dinkes kota Madiun melakukan pemeriksaan rutin kepada satu perempuan di tiap RT.

Masyarakat terutama WUS (Wanita Usia Subur) rentan terserang kanker serviks. Seharusnya mereka mempunyai kesadaran akan kesehatan sistem reproduksinya. Sebuah penelitian di India menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki pengetahuan dan kesadaran baik, namun tindakan melakukan deteksi dini masih rendah [4]. Promosi kesehatan penting diberikan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promkes terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi ibu dalam melakukan IVA tes [4]. Permasalahan ini harus segera diselesaikan agar semua masyarakat terutama WUS yang rentan akan serangan kanker serviks dapat melakukan pencegahan secara dini.

Deteksi dini kanker serviks sangat penting mengingat kegawatan dari penyakit tersebut. Kematian di RT 1 Kelurahan Pilang Bango memang belum ada, Kasus kanker serviks juga belum ada akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan warga RT 1 RW 1 tersebut sebagian besar kurang benar persepsinya tentang pencegahan kanker serviks. Sebagian besar tidak mengerti tentang cara pencegahan yang efektif, kurang minat melakukan pemeriksaan IVA tes dan jika ada pemeriksaan IVA atau *pap smear* gratis juga belum banyak diminati. Melihat kondisi WUS yang berada di RT 1 RW 1 Pilang Bango tersebut, dirasa perlu adanya promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks sehingga muncul motivasi intern dalam upaya pencegahan terjadinya kanker serviks. Jika masyarakat sadar dalam upaya pencegahan, maka resiko kematian akibat kanker serviks dapat diminimalkan.

## 2. METODE

Peserta Program Pengabdian masyarakat adalah peserta arisan rutin setiap bulan di RT 1 RW 1 Kelurahan Pilang Bango Kota Madiun sejumlah 45 orang, tetapi yang masuk dalam kategori WUS sejumlah 17 orang. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

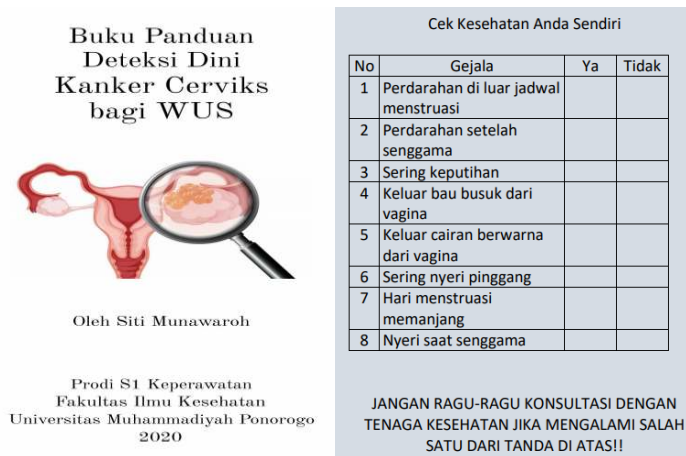
### 2.1 Tahap Persiapan

Perijinan ke Ketua RT jika akan dilakukan program pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Sebelum pelaksanaan maka tim pelaksana pengabdian mempersiapkan materi dan media yang digunakan. Materi diberikan dengan media leaflet agar dapat dibawa pulang oleh peserta dan bisa dibaca di rumah

### 2.2 Tahap pelaksanaan

Tim pengabdian memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kegiatan, kontrak waktu. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang kanker serviks yang berisi tentang pengertian kanker serviks, letak serviks, penyebab, tanda dan gejala, cara pencegahan, tentang pap smear /IVA. Dalam tahap pelaksanaan, WUS dan semua peserta arisan juga diberi buku panduan deteksi dini kanker serviks yang berisi ceklist tentang tanda-tanda yang pernah dialami oleh WUS. WUS diharapkan dapat melakukan deteksi dini dengan mengenali tanda-tanda yang

dialaminya. Dengan mengenali tanda-tanda tersebut diharapkan mempunyai sikap yang positif dan motivasi yang tinggi untuk ikut dalam pemeriksaan pap smear jika ada program dari pemerintah Kota Madiun. Buku panduan dibuat sendiri oleh tim pengabdian. Contoh buku panduan deteksi dini ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Contoh Buku Deteksi Dini Kanker Serviks

Pada tahap ini tim pengabdian mengukur perubahan pengetahuan mitra yang dilaksanakan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan.

### 2.3 Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menggali keberhasilan pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan dan mengevaluasi tanda atau gejala yang sudah dicentang mitra. Indikator keberhasilan pendidikan kesehatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. 15 menit sebelum pelaksanaan mitra diberi kuesioner dan 15 menit setelah pelaksanaan mitra diberi kuesioner kembali dengan pertanyaan yang sama.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat intern yaitu kelompok arisan RT 01/RW 01 Kelurahan Pilang Bango Madiun. Jumlah peserta arisan PKK RT 1 sebanyak 45. Kegiatan dilakukan saat pandemic Covid-19 sehingga peserta yang hadir sejumlah 28 dimana jumlah WUS nya ada 17 orang. Pada saat kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun karakteristik peserta kegiatan (WUS) ditunjukkan pada Tabel 1 sampai 7.

**Tabel 1** Karakteristik Mitra Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
20 - 30	2	11,8
31 - 40	5	29,4
41 - 50	10	58,8
TOTAL	17	100

Mitra sebagian besar berusia 41-50 tahun yaitu sebesar 10 orang (58,8%), dimana usia tersebut merupakan usia dewasa akhir yang sudah menjelang menopause.

**Tabel 2** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan WUS

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	17,6
SMP	8	47
SMA	6	35,4
TOTAL	17	100

Sebagian besar mitra WUS mempunyai pendidikan SMP sebanyak 8 orang (47%) dan masih ada yang hanya lulusan SD yaitu sebanyak 3 orang (17,6%).

**Tabel 3** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan WUS

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	12	70,6
Wiraswasta	2	11,8
Swasta	3	17,6
TOTAL	17	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan mitra sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 12 orang (70,6%).

Kegiatan pendidikan kesehatan ini mampu meningkatkan pengetahuan mitra tentang kanker serviks yang dapat dilihat dari hasil peninjauan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4** Perubahan Pengetahuan Mitra (Seluruh Peserta Arisan) Setelah diberi Penyuluhan

Kegiatan	Mitra	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Sebelum Penyuluhan	17	8,12	8	5	11
Sesudah Penyuluhan	17	9,18	9	8	11

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yang bisa dilihat dari mean pengetahuan mitra yaitu dari 8,12 menjadi 9,18. Median juga meningkat dari 8 menjadi 9.

**Tabel 5** Prosentase WUS dalam Keikutsertaan Papsmear

Pap Smear WUS	Frekuensi	Persentase
Sudah	6	35,4
Belum	11	64,6
TOTAL	17	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa mitra yang pernah melakukan Papsmear masih sedikit yaitu 6 orang (35,4%) dengan berbagai alasan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6** Alasan Responden Tidak Melakukan Papsmear

Alasan	Frekuensi	Persentase
Takut	5	45,4
Malu	2	18,2
Merasa Sehat	2	18,2
Takut dan Malu	2	18,2
<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

**Tabel 7.** Distribusi Jawaban Responden sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

No	Pernyataan	Pre Edukasi		Post Edukasi	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Serviks merupakan daerah yang menghubungkan Rahim dan vagina	13	4	17	0
2	Kanker serviks merupakan tumor ganas	16	1	17	0
3	Kanker serviks disebabkan oleh jamur	0	17	0	17
4	Keputihan dengan bau busuk merupakan tanda kanker serviks	14	3	15	2
5	Perdarahan bukan merupakan tanda kanker serviks	10	7	10	7
6	Keluar darah setelah berhubungan seks merupakan tanda kanker serviks	7	10	9	8
7	Sering melahirkan beresiko terkena kanker serviks	1	16	4	13
8	Kanker serviks yang tidak menimbulkan gejala, masih aman buat kita	14	3	15	2
9	Mencucui dengan sabun sudah aman dan terbebas dari kanker serviks	13	4	15	2
10	Kanker serviks tidak bisa dicegah	11	6	15	2
11	Pap smear merupakan pengobatan kanker serviks	9	8	9	8
12	Tes IVA merupakan salah satu cara mengetahui adanya kanker serviks	14	3	14	3
13	Orang yang belum menikah perlu melakukan pap smear	10	7	11	6
14	Pap smear dilakukan 1 tahun sekali	1	16	4	13
15	Jika sudah menopause sebaiknya tetap melakukan pap smear/IVA test	5	12	5	12

Tabel 7 menunjukkan ada perubahan pengetahuan pada mitra sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, tetapi pertanyaan nomor 3 dan 11 tidak ada perubahan pada mitra.



**Gambar 2** Peserta program pengabdian

Gambar 2 menunjukkan sebagian mitra dalam kegiatan pengabdian. Peserta tidak mengikuti foto semua karena kegiatan dilakukan saat pandemic covid-19. Hal ini dilakukan untuk menjaga protokol kesehatan.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan bahwa mitra masih mempunyai pengetahuan yang kurang tepat tentang penyebab kanker serviks. Hal ini terbukti bahwa jawaban mitra semua salah pada tabel 7 yaitu kuesioner nomor 3 (kanker serviks disebabkan oleh jamur). Mitra mempersepsikan kanker serviks disebabkan oleh jamur yang menempel di genetalia wanita seperti vagina yang lembab. Mitra belum memahami bahwa salah satu tanda kanker serviks adalah perdarahan setelah hubungan seksual. Mitra menganggap itu wajar jika memang sering berhubungan seksual. Perilaku deteksi dini kanker serviks merupakan suatu bentuk respon pemeriksaan yang berguna sebagai *screening* dan deteksi pada perubahan sel ke arah keganasan sehingga kelainan pra kanker dapat terdeteksi secara dini. Kesalahan persepsi mitra telah dijelaskan kembali oleh tim pengabdian sehingga mitra memahami tujuan pap smear [5]. Mitra tidak memahami jarak pelaksanaan papsmear karena mitra melakukan papsmear atas informasi dari Ketua RT. Jika tidak ada informasi mereka juga tidak melakukan pemeriksaan secara mandiri.

Mitra (WUS) yang telah melakukan pemeriksaan papsmear hanya sebesar 35,4% (6 orang) Setengahnya dari mitra (45,4%) atau 5 orang mempunyai alasan takut dilakukan pemeriksaan papsmear karena ada alat yang dimasukkan ke vagina. Mitra merasa takut akibat dari alat yang dimasukkan ke vagina, mereka takut nanti ada efeknya dan merasa tidak nyaman. Selain takut, mitra juga merasa malu karena harus membuka vagina yang mana mitra tidak terbiasa melakukan pemeriksaan sekitar vagina. Rasa takut dan malu inilah yang membuat mitra mempunyai rasa peduli yang rendah dalam keikutsertaan papsmear. Pengabdian memberi saran agar mitra tidak merasa takut dan harus rileks pada saat pemeriksaan. Mitra juga membuat testimoni yaitu peserta yang sudah melakukan papsmear menceritakan pengalamannya saat dilakukan pemeriksaan.

Mitra bisa mengikuti kegiatan dengan antusias dan bahkan yang non WUS (sudah menopause) tetap menginginkan ikut terlibat dalam kegiatan ini. Peserta aktif berdiskusi terbukti dengan banyaknya pertanyaan dan komentar dari peserta. Peserta menyadari jika kesehatan lebih penting dari segalanya. Peserta mengharapkan ada lagi kegiatan penyuluhan setiap arisan. Peserta menginginkan ada penjelasan secara mendetail tentang pap smear dan IVA. Mitra termotivasi untuk ikut program pemeriksaan pap smear yang dinyatakan dengan sudah memahami akibat dari tidak terdeteksinya penyakit kanker dan menyatakan mau ikut dengan pendampingan dari RT dan minta diinformasikan jika ada program pap smear gratis. Motivasi mitra meningkat karena terjadi perubahan pengetahuan tentang papsmear setelah dilakukan pendidikan kesehatan, walaupun

perubahan tersebut tidak terlalu signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh situasi ruangan yang kurang kondusif saat pelaksanaan pengabdian, tetapi pada dasarnya mitra sudah menyadari pentingnya deteksi dini pada kanker serviks.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan penting untuk merubah pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar mempunyai pola hidup sehat. Perubahan pengetahuan mitra diperlukan untuk merubah perilaku hidup sehat terutama pencegahan penyakit yang sering mengincar WUS yaitu kanker serviks. Mitra meningkat motivasinya untuk terlibat dalam program pemerintah kota jika ada kegiatan pap smear. Hal ini dinyatakan bahwa mitra merasa kalau kanker serviks itu merupakan penyakit yang sulit dirasakan gejalanya secara langsung dan akan bisa diketahui secara lebih dini dengan adanya pemeriksaan yaitu pap smear. Hasil pengabdian ini direkomendasikan kepada Ibu Ketua RT agar menginformasikan jika ada peluang melakukan pap smear karena pada intinya mitra sebagian besar hanya takut sehingga perlu motivasi yang intensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kumaesih E, Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Faktor Resiko Di Rsu Sumedang Tahun 2014, Prosiding Seminar Nasional 2018 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, vol. 1, 2018, ISSN: 2622-0520, 9-10 April 2018
- [2]. Kemenkes, R.I.. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes R.I. 2018
- [3]. Louis Rika Stevani. (2019, April, 3). *Dinkes Madiun Intensif Cegah Penyebaran Kanker Serviks*. [AntaraNews]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/819789/dinkes-madiun-intensif-cegah-penyebaran-kanker-serviks>
- [4]. Triharini, M, “Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE) sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Keperawatan*, Vol 1, No 1, pp 14-20, Oktober, 2019.
- [5]. Utami, N.M, Irdawati, Endang Zulaichah. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta*. [online]. Available: [http://eprints.ums.ac.id/26035/15/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26035/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)

*Halaman ini sengaja dikosongkan*